**UPAYA APARATUR DINAS PARIWISATA DALAM MEMULIHKAN OBJEK WISATA AIR TERJUN CURUP GANGSA DI KABUPATEN WAY KANAN**

JULIAN AJI PANGESTU

NPP 29.0551

*Asdaf Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung*

*Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: Julianhaji64@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** The author focuses on the problem of a decrease in the number of tourists at the Curup Gangsa waterfall attraction in Way Kanan Regency and the decreasing attention from the government in increasing the existence of this tourist attraction. **Purpose**: The purpose of this study was to find out how the efforts of the Tourism Office Apparatus in Restoring the Curup Gangsa Waterfall Tourism Object in Way Kanan Regency were in the process of development, institutionalization and regulation. **Methods**: The research method used is descriptive qualitative research method. Data obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions from what is obtained in the field. **Results/Findings:** The Tourism Office carries out tourism development with the community in that tourism development must be carried out. So that people with addresses in tourist areas are obliged to promote tourism in their area and be enlivened from the presence of foreign parties. The Tourism Office carries out tourism development with the principles and guidelines used based on the people. That is the extent to which the development of the tourism sector can provide great benefits to the community that supports community participation in tourism development. **Conclusion:** The role and efforts of the youth, sports and tourism offices have carried out all aspects of their goals and functions, the agency tries to carry out its role by (a) Providing guidance and direction regarding instructions or guidelines to the surrounding community to develop the expertise of the surrounding community to earn income from visitors , (b) Providing training activities that direct the community around Curup Gangsa Waterfall, Way Kanan Regency to hone their skills in making souvenirs or typical souvenirs from the village to be traded to visitors.

**Keywords: Recovery Efforts, Tourism Office**

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan Adanya penurunan jumlah wisatawan pada objek wisata air terjun curup gangsa di Kabupaten Way Kanan serta menurunnya perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan eksistensi objek wisata tersebut. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana upaya Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Memulihkan Objek Wisata Air Terjun Curup Gangsa Di Kabupaten Way Kanan dalam proses pengembangan, kelembangaan dan pengaturan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari apa yang diperoleh di lapangan. **Hasil/Temuan:** Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan pihak masyarakat dalam perkembangan pariwisata itu harus dilakukan. Agar masyarakat yang beralamat di daerah wisata berkewajiban mengangkat pariwisata di daerahnya dan diramaikan dari adanya pihak asing. Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan prinsip dan pedoman yang digunakan berdasar pada kerakyatan. Yaitu sejauh mana pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat yang mendukung dari partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata. **Kesimpulan:** Peran dan upaya dinas pemuda, olahraga dan pariwisata sudah menjalankan semua aspek tujuan dan fungsinya, dinas mencoba melakukan perannya dengan cara yaitu (a) Memberikan bimbingan dan pengarahan terkiat petunjuk atau pedoman kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan keahlian masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan dari pengunjung, (b) Memberikan pelatihan kegiatan yang mengarahkan masyarakat sekitar Air Terjun Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan untuk mengasah keashlian mereka dalam pembuatan souvenir atau oleh-oleh khas dari desa tersebut untuk diperjual belikan pada pengunjung.

**Kata Kunci : Kata Kunci: Upaya Pemulihan, Dinas Pariwisata**

1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Kantor Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu dari kabupaten di Provinsi Lampung yang letaknya paling utara dari kabupaten lainnya,  berbatasan langsung dengan Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatra Selatan. Way Kanan merupakan salah satu dari beberapa daerah yang menjadi wisata di Provinsi Lampung yang memiliki banyak objek wisata sehingga dikenal sebagai Negeri 1001 Air Terjun. Terdapat 44 objek wisata yang terdiri dari 22 objek wisata air terjun atau curup. Banyaknya objek wisata tersebut masyarakat memanfaatkan dengan membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) dimana fakta menunjukkan bahwa (1) Pokdarwis 89,6% angotanya nya masih melakukan pekerjaan utama di luar industri pariwisata, seperti petani, pekerja swasta, kerajinan tangan, dll. (2) Diantara anggota yang tersisa, sebanyak 11,3% benar-benar terdampak selama pandemi Covid-19 dikarenakan tidak ada pekerjaan lain selain pariwisata. Kekuatan pordawis menunukkan bahwa pariwisata di way kanan sebelum pandemi Covid-19 sebenernya sudah mandiri. Sedangkan bagi aparatur dinas pariwisata menyatakan sangat kesulitan dalam pengelolaan wisata disaat pandemi Covid-19 dikarenakan banyak sekali tempat destinasi-destinasi wisata yang tutup dikarenakan terus menurunnya jumlah pengunjung.

Hasil prasurvey peneliti di Air Terjun Curup Gangsa dengn pokdarwis menyatakan bahwa (1) selama pandemi Covi-19 pengunjung wisata menurun bahkan tidak ada pengunjung sama sekali, dan (2) Hasil analisis data pengunjung di Air Terjun Curup Gangsa dalam 1 tahun terakhir mengalami penurunan sekitar 30% dimana penurunan pengunjung objek wisata Air Terjun Curup Gangsa selain akibat dampak covid-19 diduga karena akses perjalanan yang cukup jauh dan terjal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 tahun 2020 terkait standar dan sertifikasi kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan sektor pariwisata dalam masa penanganan pandemi Covid-19 menyatakan bahwa untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat domestik dan internasional untuk berwisata dengan aman, nyaman, dan sehat sebagai dampak dari pandemi Covid-19 diperlukan jaminan kepada wisatawan dan masyarakat bahwa produk dan pelayanan yang diberikan sudah memenuhi dimensi kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, berdassarkan peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2020 tentang perubahan atas pertauran pemerintah noor 23 tahun 2020 tentang pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan Negara untuk penanganan pandemi Covid-19.

Berdasarkan surat keputusan tersebut maka dinas pariwisata waykanan mencoba membenahi dan melakukan pemulihan kondisi wisata yang terdapat di kabupaten Way Kanan terkhusus objek wisata Air Terjun Curup Gangsa. Strategi pemerintah sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan menyediakan fasilitas–fasilitas yang dibutuhkan dan kenyamanan pengunjung dan tersedianya jalur akses kelokasi dan sarana prasarana yang aman juga nyaman, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata harus diadakan promosi agar memiliki daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Harapan dalam pengembangan objek wisata tidak hanya melihat pada hasil jangka pendek saja, namun harus melihat bagaimana kelangsungan jangka panjang maka perlu adanya dukungan yang matang dari pemerintah dan masyarakat. Dimana kondisi perjalanan ini perlu untuk diperhatikan oleh dinas pariwisata sehingga memudahkan para pengunjung untuk dapat dengan mudah sampai pada objek wisata. Untuk itu diperlukan sebuah strategi matang yang akan mempunyai potensi besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik di berbagai bidang salah satunya adalah objek wisata yang menjadi tanggung jawab Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Way Kanan.

Mencapai sebuah tujuan dan sasaran penting bagi suatu organisasi untuk melakukan pengelolaan ataupun pemulihan terhadap wisata yang mengaami penurunan kunjungan wisata yang ada. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik pula sehingga dengan adanya pemulihan pariwisata maka dapat meningkatkan kembali kunjungan masyarakat atau pariwisata lain untuk melihat bagaimana peningkatan pengunju ke objek wisata yang disuguhkan. Menurut Terry (2009) pemulihan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sejalan dengan pendapat Suprapto (2009), yang juga mendefinisikan pemulihan objek wisata sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengkoordinasian serta pengontrolan atas *human and national resources* (terutama *human resources*) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencanan atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal (Primadany, 2018: 136).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat difahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bari masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan PAD. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi aparatur dinas pariwisata dalam memulihkan objek wisata air terjun Curup Gangsa Di Kabupaten Way Kanan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Way Kanan dengan judul “Strategi Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Memulihkan Objek Wisata Air Terjun Curup Gangsa Di Kabupaten Way Kanan”.

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Adanya penurunan jumlah wisatawan pada objek wisata air terjun curup gangsa di Kabupaten Way Kanan serta menurunnya perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan eksistensi objek wisata tersebut.

1. **Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian oleh Burhanuddin Dalil dan Nurmaidah (Sitanggang, 2019)) dengan judul Penataan Administrasi Penduduk Pindah Datang Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Jambi dengan hasil penelitian Proses penyelenggaraan guna penatanaan administrasi kependudukan terkait pindah datang bisa dikatakan sudah sesuai akan ketentuan prosedur yang ditetapkan sehingga baik aparatur maupun masyarakat Telah Selaras pada tahapan proses yang Telah Ditetapkan, Hampir Keseluruhan masyarakat telah merasakan dampak dari pelayanan ini adapun kendalanya ialah terbatasnya jumlah aparatur sehingga lambatnya proses administrasi dan ukuran ruangan yang kurang memadai sehingga terbatasnya tempat untuk menyimpan dokumen menyebabkan berpotensi hilangnya dokumen yang telah dilampirkan.

Kedua, penelitian oleh S Syahri Ramadoan, Firman dan Arabiah (2019) dengan judul Pelaksanaan Administrasi Pindah Datang Penduduk Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukan bahwa Dalam Menindak lanjuti Masyarakat Yang Membuat Pelaporan Pindah Datang Maka Prioritas Utama Aparatur Ialah Kesempurnaan Dokumen yang Diberikan Karena Pengalaman dari Aparatur Dinas Pendudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bima Sering terjadi Kesalahan Alamat Tujuan Dan Tempat Tujuan Kepindahan, Jika Terjadi Kesalahan maka Berdampak Data Tidak Akan Terkoneksi Pada Data Yang Telah Tersimpan Oleh System Informasi Sebelumnya, Oleh sebab Itu Pada Saat Pendaftaran Pengurusan Pindah Datang Hal Utama Yang Dikerjakan Petugas Adalah Mendata Tujuan Pindah Apakah Sesuai Jika Sudah Dan Lengkap Selanjutnya Diperiksa Dengan Selektif Guna Dimasukkannya Data Didalam Komputer.

* 1. **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dam merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

* 1. **Tujuan**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk Mendeskripsikan upaya Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Memulihkan Objek Wisata Air Terjun Curup Gangsa Di Kabupaten Way Kanan dalam proses pengembangan, kelembangaan dan pengaturan.

1. **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif*.* Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) yaitu wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simangunsong (2017)

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. UPAYA APARATUR DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENANGULANGAN OBJEK WISATA**

Peneliti menganalisis pengembangan dengan menggunakan teori upaya dari Menurut Spillane (2011) dalam Pradikta, A. 2013 ada lima pemulihan ekonomi sektor pariwisata, yaitu:

1. *Attractions* (daya tarik)
2. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)
3. *Infrastructure* (infrastruktur)
4. *Deelopment* (pegembangan)
5. *Hospitality* (keramahtamahan)
6. **DAYA TARIK**

* MenurutHadi (2020) inovasi daya tarik objek wisata air terjun curup gansa memperhatikan kondisi daya tarik apa yang mampu meningkatkan pengunjung objek wisata. Seain itu, susana yang alami yang dimiliki objek wisata tersebut tidak dihilangkan untuk tetap melestarika keadaa yang sebenarnya. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Air Terjun Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan yang ada perlu adanya dorongan dan motivasi dari pihak pemerintah agar masyarakat sadar agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata sebagai motivator melakukan pengelolaan pariwisata merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh seksi promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak pemerintah beserta masyarakat terhadap wisatawan Air Terjun Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan. Yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata, karena sejatinya dalam bidang pariwisata yang ditawarkan pelayanan yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan, sehingga wisatawan merasa ingin kembali untuk berwisata ke destinasi wisata tersebut.

1. **FASILITAS – FASILITAS YANG DIPERLUKAN**

* keterampilan Dinas Pariwisata sudah berusaha melakukan pengelolaan pariwisata dengan baik. Dinas Pariwisata merupakan salah satu dinas yang terletak di Kabupaten Waykanan dengan peran yang disandangnya sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata dan kebudayaan kabupaten Waykanan. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Way Kanan memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan pariwisata dan kelestarian kebudayaan yang ada di Kabupaten Way Kanan. Dinas Pariwisata berkewajiban melakukan pengelolaan pariwisata, dengan mengelola aset seni budaya daerah, nilai tradisi, situs sejarah dan purbakala. Dinas Pariwisata mengenalkan potensi daerah/objek dan daya tarik wisata Air Terjun Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan keluar daerah baik dalam negeri dengan strategi yang dilakukannya, sebagai motivator itu harus melakukan pengelolaan pariwisata. Meningkatkan daya tarik objek wisata atau pengelolaan pariwisata yang mampu menggerakkan sektor-sektor lain termasuk kelestarian sumber daya alam dan ekonomi rakyat disekitar daerah wisata.

1. **INFASTRUKTUR**

* struktur Memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengunjung agar ingin dating lagi ke pulau tersebut, seperti menyediakan kamar mandi, air bersih dan listrik. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memberikan atau menyediakan fasilitas dalam hal ini Dinas Pariwisata sebagai pengelola objek wisata. Dalam konteks ini, dinas pariwisata Way Kanan memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi Air Terjun Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan.

1. **PENGEMBANGAN**

* Menurut Biduan, 2020 Fasilitator adalah seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pengelola berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi. Menurut Hadi W, 2020 Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah mencinptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepetingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator pemerintah berusaha menciptakan suasana yang tertib, nyaman dan aman, termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan seperti pendampingan dan pendanaan. Peran Dinas bidang pariwisata Kabupaten Way Kanan sebagai dinamisator yaitu: (a) Memberikan bimbingan dan pengarahan terkiat petunjuk atau pedoman kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan keahlian masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan dari pengunjung, (b) Memberikan pelatihan kegiatan yang mengarahkan masyarakat sekitar Air Terjun Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan untuk mengasah keashlian mereka dalam pembuatan souvenir atau oleh-oleh khas dari desa tersebut untuk diperjual belikan pada pengunjung.

1. **KERAMATAMAHAN**

* Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan pihak masyarakat dalam perkembangan pariwisata itu harus dilakukan. Agar masyarakat yang beralamat di daerah wisata berkewajiban mengangkat pariwisata di daerahnya dan diramaikan dari adanya pihak asing. Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan prinsip dan pedoman yang digunakan berdasar pada kerakyatan. Yaitu sejauh mana pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat yang mendukung dari partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata.

**4.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin Dalil dan Nurmaidah (Sitanggang, 2019)) dengan judul Penataan Administrasi Penduduk Pindah Datang Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. Dimana benar adanya bahwa Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi, karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda. Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Selain itu Penelitian ini sesuai dan sepakat dengan hasil penelitian oleh S Syahri Ramadoan, Firman dan Arabiah (2019) dengan judul Pelaksanaan Administrasi Pindah Datang Penduduk Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bima dimana secara garis besar Dinas Pariwisata sudah melakukan melakukan pengelolaan pariwisata merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh seksi promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak pemerintah beserta masyarakat terhadap wisatawan Air Terjun Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan.

**Temuan utama yang menunjukan kebaharuan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis mendapati bahwa pelaksanaan pembangunan pariwisata dengan prinsip dan pedoman yang digunakan berdasar pada kerakyatan. Yaitu sejauh mana pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat yang mendukung dari partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata. Berbeda dengan prinsip yang dilakukan oleh penelitian.**

1. **KESIMPULAN**
2. Peran dan upaya dinas pemuda, olahraga dan pariwisata sudah menjalankan semua aspek tujuan dan fungsinya, dinas mencoba melakukan perannya dengan cara yaitu (a) Memberikan bimbingan dan pengarahan terkiat petunjuk atau pedoman kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan keahlian masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan dari pengunjung, (b) Memberikan pelatihan kegiatan yang mengarahkan masyarakat sekitar Air Terjun Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan untuk mengasah keashlian mereka dalam pembuatan souvenir atau oleh-oleh khas dari desa tersebut untuk diperjual belikan pada pengunjung.
3. Kendala yang dihadapi adalah mengaitkan kondisi Air Terjun Curup Gangsa Kabupaten Way Kanan terkait dengan tingkat kemenarikan pengunjung atas objek wisatanya.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala dinas Pariwisata Kabupaten Way Kanan serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

# Biduan, P. G. 2020 “Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe “. *E-Journal UNSRAT*. Vol.1 No.7.

# Hadi, W. 2020. Daya Tarik Aliran Sungai Opak di Wilayah Yogyakarta Sebagai Destinasi Wisata. Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 11. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7912>

# Pradikta, A. 2013. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati“. *Economics Development Analysis Journal (EDAJ).* Vol.2. No.4. (November 2013).

Spillane, J. 2011. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta

Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan.* Bandung: Alfabeta

# Sugiyono, 2019*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.